

SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Dade Suparna¹, Imam Rosidi², Ani Sunarni³, Yayah Nihayatul Husnai⁴, Megarini⁵, Atul⁶, Udin Suadma⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}

Universitas Bina Bangsa

Email: dade.suparna@dovechem.co.ids

Abstract

Pendidikan dasar mempunyai posisi sangat penting, karena merupakan awal dari pembentukan pola dari seorang anak didik. Perkembangan dunia pendidikan saat ini mendapatkan sorotan dari semua kalangan khususnya tenaga pendidik, karena maraknya kasus perundungan di sekolah. Perundungan atau bullying berpengaruh pada perkembangan psikologis dan perkembangan pembentukan karakter murid. Hal ini merupakan PR untuk kita semua agar dimasa yang akan datang, murid-murid dapat terhindar perundungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan cara pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam mendukung upaya perundungan disekolah dengan menggunakan gerakan stop perundungan dengan memberikan sosialisasi dan praktik baik di lingkungan sekolah, teknik pelaksanaan secara terjadwal dan secara terus menerus dilaksanakan. Hasilnya dari upaya yang dilaksanakan murid-murid memahami dampak-dampak negatif yang diakibatkan dari perundungan dan paham untuk menerapkan pencegahannya.

Kata kunci: perundungan, dampak negatif, dan upaya pencegahan

Abstract

Basic education has a very important position, because it is the beginning of the formation of the pattern of a student. The development of the world of education is currently getting attention from all circles, especially educators, because of the rampant cases of bullying in schools. Bullying or bullying affects the psychological development and development of student character formation. This is homework for all of us so that in the future, students can avoid bullying. One of the efforts that can be done is by preventing bullying in the school environment. The method used in supporting bullying efforts in schools by using the stop bullying movement by providing socialization and good practices in the school environment, implementation techniques on a scheduled basis and continuously implemented. As a result, students understand the negative effects of bullying and understand how to prevent it.

Keywords: bullying, negative impacts, and prevention efforts

PENDAHULUAN

Perundungan atau *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Pelaku *bullying* yang biasa disebut *bully* bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka memersepsikan dirinya memiliki *power* (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga memersepsikan dirinya

sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bully* .(Prasetyo, 2011)

Berdasarkan data riset dari *Programme for International Students Assessment (PISA)* di tahun 2018, Indonesia berada di urutan kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan (*bullying*). Sebesar 41,1% murid mengaku pernah mengalami perundungan (*bullying*). Di Indonesia, angka murid korban bully jauh di atas rata-rata negara anggota OECD yang hanya sebesar 22,7%. OECD merupakan organisasi untuk kerja sama dan pembangunan ekonomi yang beranggotakan 36 negara Eropa dan Amerika Utara ditambah Jepang dan Korea Selatan (Ningrum, 2018).

Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), jumlah kasus pendidikan di Indonesia per tanggal 30 Mei 2018 adalah 161 kasus, dengan rincian; anak korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3 persen, anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus atau 19,3 persen, anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus atau 22,4 persen, anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 kasus atau 25,5 persen, dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah) sebanyak 30 kasus atau 18,7 persen (Yuyarti, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah agar kejadian *bullying* khususnya di lingkungan sekolah dapat dihindari. SDN Bhayangkari Kecamatan Serang Kota Serang adalah salah satu sekolah di Provinsi Banten yang merupakan sekolah yang telah memprogramkan dan melaksanakan kegiatan pencegahan perundungan siswa melalui program pembinaan karakter. Pencegahan perundungan ini dilakukan karena mengacu pada Visi dan Misi serta Motto Sekolah, yakni Bersam Kita Bisa (Bachri et al., 2021).

Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah guna memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya saling tolong menolong dan saling peduli antar sesama serta menghindari tindakan *bullying* yang berdampak negatif bagi semua pihak.



Murid di sekolah dengan jumlah yang banyak berpotensi pada tindakan perundungan (*bullying*) jika tidak ada perhatian dari pemangku kepentingan pendidikan disekolah, terutama kepala sekolah, dewan guru dan staff tenaga kependidikan. Di zaman era globalisasi dengan berkembangnya teknologi, yang kita tahu bahwasanya anak-anak kita sudah cenderung mampu dan lihai dalam menggunakan gadget, bahkan dari benda itu dapat menjadi tuntunan dan bukan tontonan, karena banyak hal-hal yang belum pantas harus diketahui dan perlu perhatian dari orang-orang yang terdekatnya (Nurhayaty & Mulyani, 2020).

Salah satu bentuk upaya untuk mencegahnya perundungan di sekolah khususnya di SD Negeri Bhayangkari melakukan kegiatan pengabdian dengan mencoba mencari tahu pengetahuan dan pemahaman *bullying* pada murid-murid dengan penyebaran angket untuk dijadikan referensi dalam pemebentukan karakter anak yang mandiri dan bertanggung jawab serta bebas perundungan, dan didapatkan data seperti pada tabel berikut (Menesini & Salmivalli, 2017).

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Dan Pemahaman Murid Pada Pencegahan Bullying

Deskripsi	Tingkat pengetahuan cara Pencegahan bullying	%
Kelas 4	Sangat paham	20
	Paham	30
	Kurang Paham	50

Kelas 5	Sangat paham	25
	Paham	35
	Kurang Paham	40
Kelas 6	Sangat paham	15
	Paham	20
	Kurang Paham	65

Dengan melihat data tingkat pengetahuan dan pemahaman yang bersumber dari penyebaran angket, maka dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat pengetahuan dan pemahaman murid-murid di sekolah belum memahamai cara pencegahan *bullying*.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam mendukung upaya pencegahan perundungan di sekolah dengan menggunakan sosialisasi dan praktik baik di lingkungan sekolah, yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Proses pengumpulan data dilakukan dua tahap yaitu pre-test dan post-test (Suwarno et al., 2020). Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman awal yang sudah dimiliki oleh sasaran. Pada tahap ini dibagi dalam 2 kegiatan, yang pertama tahap kegiatan pemberian angket untuk murid-murid kelas 4-6 dan kegiatan tahap kedua sosialisasi tentang dampak akibat perundungan (*bullying*), waktu pelaksanaan pemberian angket dilaksanakan di minggu ketiga tanggal 22 Juli 2022 dan sosialisasi pencegahan perundungan (*bullying*) di minggu keempat tanggal 29 Juli 2022 dan bertempat di SDN Bhayangkari Kecamatan Serang Kota Serang (Soenyono & Basrowi, 2020).

Post-test untuk mengetahui sejauhmana pemahaman materi pelatihan yang sudah diberikan . Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan uji perbandingan rata-rata pengetahuan dan pemahaman murid-murid antara sebelum dan sesudah (Marwanto et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Menurut laman Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), *bullying* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah “perundungan” merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dengan sengaja dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat terhadap orang lain yang lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan terus-menerus (Prasetyo, 2011).

Pendapat lain mengatakan bahwa perundungan merupakan tindakan mengintimidasi dan memaksa seseorang individu atau kelompok yang lebih lemah untuk melakukan sesuatu di luar kehendak mereka, dengan maksud untuk membahayakan fisik atau secara psikis melalui pelecehan dan penyerangan (Ningrum, 2018).

Banyaknya kejadian perundungan di sekolah akhir-akhir ini harus menjadi perhatian semua pihak. Baik itu guru, orang tua, masyarakat, maupun pemerintah sebagai pemangku kebijakan terhadap dunia pendidikan. Terkadang, sebagai orang tua, kita tidak menyadari kalau ternyata anak kita menjadi korban perundungan di sekolahnya. Faktor yang membuat kita sebagai orang tua khawatir, sampai hari ini tidak ada satu sekolah pun yang bisa benar-benar menjamin bahwa tindakan perundungan itu tidak terjadi di sekolah mereka. Jadi di mana pun anak kita sekolah, bayang- bayang perundungan itu tetap ada. Oleh karena itu, bekali pengetahuan yang cukup bagi kita sebagai orang tua dan juga anak kita (Yuyarti, 2018).

Bentuk yang paling sederhana dari perundungan di sekolah, biasanya adalah pelecehan secara verbal, seperti mengejek atau mengolok-olok. Jika tidak diberikan perhatian terhadap tindakan seperti itu, bukan tidak mungkin berikutnya akan tingkatan perundungannya juga meningkat menjadi terror fisik, seperti memukul, menendang dan sebagainya (Bachri et al., 2021).

Penyebab Perundungan

Ada beberapa alasan seorang anak melakukan tindakan perundungan terhadap anak lain. Biasanya anak tersebut mencari perhatian baik dari orang tua ataupun teman-teman serta gurunya. Alasan lainnya adalah merasa penting atau merasa memegang kendali. Ada juga anak yang melakukan perundungan sebagai pelampiasan karena di rumah mendapatkan kekerasan fisik. Yang terakhir adalah mencontoh perbuatan yang dilakukan orang dewasa ataupun tayangan televisi (Nurhayaty & Mulyani, 2020).

Dengan mengetahui sebab-sebab seorang anak anak bisa melakukan perundungan, perlu memberikan perhatian yang cukup terhadap anak-anak. Tunjukkan cinta dan kasih sayang yang tulus kepada mereka. Ajari mereka untuk saling menghargai sesama manusia, dan tidak ada manusia yang lebih superior dari yang lainnya (Menesini & Salmivalli, 2017).

Tanamkan nilai-nilai bahwa tidak ada satu manusia pun yang layak direndahkan harkat dan martabatnya. Semua manusia itu sama apapun latar belakangnya, sosial ekonominya, agamanya,

budayanya, bahkan bentuk tubuh sekalipun. Tanamkan bahwa semua itu adalah ciptaan Tuhan yang harus dihargai.

Dampak Perundungan

Dampak dari perundungan terhadap anak, jika si anak tidak melawan atau membiarkan dirinya menjadi korban perundungan, bisa bermacam-macam. Pertama adalah dampak emosional, hal ini bisa membuat anak jadi sulit bergaul, murung, merasa tidak berdaya, frustrasi dan sebagainya (Ningrum, 2018).

Kalau hal ini dibiarkan, secara psikologis bisa membuat anak mengalami depresi, merasa putus asa dan yang paling fatal bisa juga berakibat bunuh diri. Jika si anak bisa melewati masa anak-anaknya sekalipun, dampak emosional ini bisa terbawa sampai dewasa, dan bisa mengakibatkan sulit berinteraksi sosial, sulit mempertahankan hubungan dan sulit percaya kepada orang lain. Kedua, perundungan di sekolah juga biasanya berdampak terhadap nilai akademis anak. Karena merasa takut terhadap teman yang melakukan perundungan ini, anak bisa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi yang berakibat menurunnya nilai akademis si anak (Prasetyo, 2011).

Proses Peningkatan Pengetahuan Dan Pemahaman Tindakan Bullying

Kegiatan sosialisasi tindakan anti *bullying* dilaksanakan di sekolah dengan diikutisangat antusias untuk mengetahui dan memahami *bullying* oleh murid-murid dari kelas 4, 5, dan 6 sejumlah 270 murid. Kegiatan berjalan dengan tertib dan lancar, sehingga didapat adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman murid-murid tentang bahaya dan dampak dari tindakan *bullying*, seperti pada table berikut.

Table 2. Pengetahuan dan Pemahaman Murid-murid

Deskripsi	Sebelum	Sesudah
Kelas 4	20%	100%
Kelas 5	30%	100%
Kelas 6	50%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, pengetahuan dan pemahaman murid-murid sebelum pelatihan masih sangat kurang, terbukti masih dari persentase dari tingkatan kelas 4, 5, dan 6 masih kurang tahu dan paham. Setelah Sosialisasi pemahaman murid-murid sangat paham. Mereka yang tidak tahu dan paham tersebut disebabkan mereka belum pernah mendapatkan informasi terkait tindakan *bullying*.

Tabel 3. Bentuk Kegiatan

No	Indikator Pencegahan Praktik Perundungan Fisik	Tujuan	Bentuk/Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	a. Praktik perundungan fisik b. Praktik perundungan verbal	Memberi pemahaman siswa tentang bahaya bullying yang berdampak negatif bagi semua pihak	Sosialisasi Program Anti Bullying (Pembinaan Karakter Siswa)	Setahun sekali
2	c. Praktik perundungan sosial d. Praktik perundungan seksual e. Praktik perundungan dunia maya	Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya saling tolong menolong, dan saling peduli antar sesama	Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Pada siswa setiap hari Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Muslim	Setiap hari Sepekan Sekali
3		Membiasakan siswa untuk saling hormat-menghormati dan harga-menghargai antar sesama	Evaluasi Tahapan Program	Setahun Sekali



Gambar 2. Rapat Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2, Kegiatan Pembinaan pada Murid

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kegiatan pencegahan perundungan yang dilaksanakan memberi dampak yang sangat positif, tingkat pemahaman pada murid tentang arti saling menghargai dan menghormati antar sesama. Murid terbiasa melakukan aktivitas gotong royong di sekolah dalam setiap kegiatan. Murid menyadari akan perlunya pembiasaan yang rutin dan konsisten, bukan hanya didalam kelas tapi juga diluar kelas.

Di samping murid juga membiasakan diri berperilaku unggul dan beretika dan konsisten melakukannya, para guru juga tidak kalah dengan murid, bahwa setiap hari juga guru dan pegawai mendapatkan pembinaan dan arahan dari Kepala Sekolah untuk terus memberi contoh dan teladan yang baik bagi para murid-muridnya.

Peningkatan yang terjadi sangat besar sekali. Melalui kegiatan pengabdian ini, dapat dilakukan tindak lanjut, pencegahan perundungan dapat dijalankan menjadi pembiasaan dan kebiasaan yang tertanam pada murid-murid. Dengan kata lain, di lingkungan sekolah sudah tidak ada lagi perundungan antar murid- murid baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.31869/jsam.v1i1.2823>
<https://www.quareta.com/next/post/bullying-perundungan-di-sekolah>
- Marwanto, I. G. G. H., Basrowi, B., & Suwarno, S. (2020). The Influence of Culture and Social Structure on Political Behavior in the Election of Mayor of Kediri Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 1035–1047. <http://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/9759>
- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). Bullying in schools: the state of knowledge and effective interventions. *Psychology, Health and Medicine*, 22, 240–253. <https://doi.org/10.1080/13548506.2017.1279740>
- Ningrum, A. I. (2018). Bullying dan Kekerasan (Studi Kualitatif Ospek Fakultas di Universitas Airlangga). *Jurnal Sosiologi Universitas Airlangga*, 37.
- Nurhayaty, E., & Mulyani, A. S. (2020). Pengenalan Bullying dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173–179. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8013>
- Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di Sekolah dan Dampaknya pada Anak. *El-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, IV(1), 19–26.

- Soenyono, S., & Basrowi, B. (2020). Form and Trend of Violence against Women and the Legal Protection Strategy. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 3165–3174. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11636>
- Suwarno, S., Basrowi, B., & Marwanto, I. G. G. H. (2020). Technology of Qualitative Analysis to Understand Community Political Behaviors in Regional Head Election in Wates District, Kediri, Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 2624–2635. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11159>
- Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.